

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena tanpa pendidikan manusia akan sulit untuk berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan adanya pendidikan maka manusia dapat memperbaiki dan mengembangkan dirinya. Salah satu figur yang mempengaruhi pendidikan adalah guru.

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan, dibutuhkan seorang guru yang berkualitas sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Peranan seorang guru sangat penting terhadap hasil yang akan diperoleh peserta didik, keberadaan guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran, dimana keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang sangat penting dalam proses penyampaian materi/informasi kepada anak didiknya. Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah bagaimana menciptakan keaktifan dalam diri siswa untuk belajar lebih efektif.

Pada dasarnya setiap manusia yang lahir ke dunia ini selalu berbeda satu sama lainnya, baik bentuk fisik, tingkah laku, sifat, maupun berbagai kebiasaan lainnya. Tidak satupun manusia yang memiliki bentuk fisik, sifat dan tingkah laku yang sama walau kembar sekalipun. Suatu hal yang perlu diketahui adalah bahwa setiap manusia memiliki cara menyerap dan mengelola informasi yang diterimanya dengan cara yang berbeda satu sama lainnya, ini sangat tergantung pada faktor yang mempengaruhi individu sendiri baik faktor yang berasal dari dalam diri individu (*internal*) maupun faktor yang berasal dari luar individu (*eksternal*).

Faktor internal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Sedangkan faktor eksternal dari luar individu mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan non fisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan), lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah, guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah (Anitah:2008).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 24 Mei 2015 pada mata pelajaran perawatan kulit wajah kelas X Kecantikan di SMK Negeri 8 Medan. Menyatakan bahwa yang menjadi masalah dalam mata pelajaran perawatan kulit wajah adalah cara penyampaian materi pelajaran yang kurang baik sehingga siswa tidak aktif dalam proses belajar. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru didominasi dengan metode ceramah dan demonstrasi. Kegiatan belajar mengajar masih terfokus kepada guru sehingga sebagian besar waktu belajar digunakan untuk mendengar dan mencatat penjelasan dari guru, sehingga banyak siswa yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan *pretest* yang telah dilakukan, diperoleh nilai siswa kelas X program tata kecantikan tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran perawatan kulit wajah secara manual masih kurang memenuhi standart kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Dapat diketahui dari jumlah keseluruhan siswa kelas X kecantikan kulit dan kecantikan rambut yang berjumlah 71 siswa, di peroleh nilai yaitusebanyak 14 orang siswamendapat nilai 9,00-10,00 (A),sebanyak 16orang siswamendapatkan nilai 8,00- 8,99 (B),sebanyak 19orang siswamendapatkan nilai 7,00- 7,99 (C), dan sebanyak 22orang siswamendapatkan nilai 0,00- 6,99 (D).

Dengan memperhatikan kondisi belajar di atas peneliti merasa perlu adanya perbaikan dari proses pembelajaran di kelas, oleh karena itu guru sebagai tokoh utama di dalam kelas dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satunya dengan menerapkan pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa sehingga bersemangat dan tidak bosan dalam belajar.

Pembelajaran kooperatif dan menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan materi dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam perbaikan proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif adalah suatu pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara bersama-sama yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompok heterogen. Lebih lanjut ditegaskan oleh Suprijono (2010) dalam Dedi, bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk yang dipimpin oleh guru atau disarankan oleh guru. Dalam pembelajaran kooperatif siswa menjadi peserta aktif yang bertanggungjawab terhadap belajarnya bukan menjadi pengamat yang pasif. Belajar akan lebih bermakna jika anak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya bukan sekedar mengetahui. Guru mengelola kelas sebagai suatu tim atau kelompok yang bekerja sama untuk memecahkan masalah, dan menciptakan suatu gaya belajar yang efektif.

Gaya belajar merupakan kecenderungan siswa untuk mengadaptasi strategi tertentu dalam belajar sebagai bentuk tanggung jawabnya untuk mendapatkan satu pendekatan belajar yang sesuai dengan tuntutan belajar di kelas/sekolah maupun tuntutan dari mata pelajaran. Gaya belajar (*learning styles*) dianggap memiliki peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena siswa yang kadang kerap dipaksa belajar dengan cara-cara yang kurang cocok dan berkenan bagi mereka tidak menutup kemungkinan akan menghambat proses belajarnya terutama dalam berkonsentrasi saat menyerap informasi yang diberikan. Gaya belajar otomatis tergantung dari orang yang belajar, artinya, setiap orang mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Melalui pembelajaran kooperatif dan gaya belajar yang baik diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa meningkat dan dapat berfikir kritis dan kreatif.

Berdasarkan teori tersebut maka salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan menerapkan gaya belajar yang tepat. Pada tipe ini siswa belajar dari teman melalui belajar kelompok diskusi dan saling mengoreksi. Siswa diberi waktu lebih banyak berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. Di dalam pembelajaran ini siswa yang lemah dan yang baik mampu bekerja sama dan diharapkan secara tidak langsung siswa yang lemah dalam mata pelajaran tertentu tidak segan untuk berkoordinasi dengan siswa yang dianggap mampu.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui bagaimana **Pengaruh dari Metode Kooperatif TAI (Team Assisted Individualization) Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Dasar Kecantikan Kulit SMK Negeri 8 Medan.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran Dasar Kecantikan Kulit di SMK Negeri 8 Medan masih didominasi dengan metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi.
2. Siswa kurang berkonsentrasi pada saat mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit.
3. Guru masih sangat jarang menggunakan media pembelajaran pada saat menyampaikan materi pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 8 Medan pada mata pelajaran Dasar Kecantikan Kulit masih rendah.

## **C. Batasan Masalah**

Agar masalah yang di teliti jelas dan terarah, maka penulis perlu membuat batasan masalah. Oleh karena itu penulis hanya membatasi masalah pada :

1. Materi pelajaran yang di teliti hanya meliputi kompetensi perawatan kulit wajah secara manual.
2. Hasil belajar yang diukur adalah hasil belajar siswa yang akan dilakukan dengan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).
3. Gaya belajar terhadap hasil belajar perawatan kulit wajah secara manual.

4. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 8 Medan Tahun Pelajaran 2015/2016.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan setelah dibatasi masalah-masalah yang diidentifikasi, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar perawatan kulit wajah secara manual pada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang dibelajarkan dengan metode kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*(TAI) di SMK Negeri 8 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar perawatan kulit wajah secara manual pada siswa yang memiliki gaya belajar visual yang dibelajarkan dengan metode kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*(TAI) di SMK Negeri 8 Medan?
3. Apakah ada pengaruh hasil belajar perawatan kulit wajah secara manual terhadap metode kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dan gaya belajar di SMK Negeri 8 Medan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar perawatan kulit wajah secara manual pada siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik yang dibelajarkan dengan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) di SMK Negeri 8 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar perawatan kulit wajah secara manual pada siswa yang memiliki gaya belajar visual yang di belajarkan dengan metode kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)di SMK Negeri 8 Medan.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh hasil belajar perawatan kulit wajah secara manual terhadap metode kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dan gaya belajar di SMK Negeri 8 Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang study dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru. Agar dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik.
2. Sebagai bahan referensi atau sumbangan pemikiran yang positif dan menjadi bahan informasi bagi UNIMED.
3. Bagi peneliti, sebagai upaya untuk mengembangkan pengetahuan serta menambah wawasan, pengalaman dalam tahapan proses pembinaan diri sebagai calon pendidik.